

Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat Tahfidzul Qur'an

Nur Arifah

Institut Agama Islam Bani Fattah
Email: nurarifah.mpigmail.com

Iin Dewi Nurwana

Institut Agama Islam Bani Fattah
Email: iin180902@gmail.com

Received: 03 - 01 - 2025. Published: 31 - 05 - 2025.)

ABSTRAK

Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu upaya menjaga dan melestarikan Al-Qur'an sejak dini melalui program kegiatan di madrasah. Program tersebut berkaitan dengan Manajemen Peserta Didik sebagai upaya mengembangkan minat Tahfidzul Qur'an pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Manajemen Peserta Didik di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang (2) Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang (3) Pengembangan Minat Tahfidzul Qur'an di MTs Ilmu Al-Quran Mojokrapak Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan: (1) Observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan Kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) manajemen peserta didik di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan siswa di madrasah di dasarkan pada penerapan konsep manajemen berbasis Al-Qur'an. (2) penerapan program tahfidzul qur'an di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang sudah sangat baik dalam menerapkan program tahfidz. mencakup penetapan program, menentukan indikator keberhasilan program, menentukan penanggung jawab, menentukan jadwal kegiatan dan alokasi waktu, menentukan metode, dan model penilaian. (3) pengembangan minat tahfidzul qur'an di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang mencakup: potensi diri dan motivasi. Adapaun Potensi diri Melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis Al-Qur'an maka minat anak akan berkembang, kemudian motivasi yang didukung oleh faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, TahfidzulQur'an

ABSTRACT

Tahfidzul Qur'an is one of the efforts to maintain and preserve the Qur'an from an early age through activity programs in madrasahs. This program is related to Student Management as an effort to develop Interest in Tahfidzul Qur'an. This study aims to determine (1) Student Management at MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang (2) Implementation of the Tahfidzul Qur'an Program at MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang (3) Development of Interest in Tahfidzul Qur'an at MTs Ilmu Al-Quran Mojokrapak Jombang. The method used in this study uses a qualitative method with a descriptive approach. The method used for data collection uses: (1) Observation, (2) interviews, (3) documentation. While checking the validity of the data uses Credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of this study indicate that (1) student management at MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang includes: planning, implementation, and evaluation of student activity programs at the madrasah based on the application of the concept of management based on the Qur'an. (2) the implementation of the tahfidzul qur'an program at MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang has been very good in implementing the tahfidz program. includes determining the program, determining indicators of program success, determining the person in charge, determining the activity schedule and time allocation, determining methods, and assessment models. (3) the development of interest in tahfidzul qur'an at MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang includes: self-potential and motivation. Self-potential Through extracurricular activities based on the Qur'an, children's interests will develop, then motivation supported by internal and external factors.

Keywords: Student Management, Tahfidzul Qur'an

PENDAHULUAN

Manajemen peserta didik ada untuk memberikan layanan terhadap peserta didik sebaik mungkin yang dapat diberikan melalui bermacam-macam program kegiatan yang menjadi faktor upaya pengembangan minat peserta didik. Peserta didik memerlukan kursus layanan pendidikan dari lembaga sekolah yang dimana program layanan sekolah tersebut dapat menciptakan sumbangsih terhadap diri sendiri maupun komunitas sekitar.¹

Pendidikan mempunyai tingkatan yang paling penting untuk meningkatkan standar sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang maju, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kepribadian diri menjadi pribadi yang berpendidikan dan berkarakter.²

Peserta didik sebagai titik sentral pendidikan mempunyai kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang berbeda-beda sehingga membutuhkan manajemen yang mampu memenuhi dan melayani perbedaan-perbedaan

¹ Utami Munandar, 1982 *Pemanduan Anak Berbakat*, (Jakarta: CV. Rajawali,) 7.

² Nurdiana Saputri, Nurrus Sa'adah, *Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, : Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021, 173.

tersebut sehingga mampu mengantarkan peserta didik dalam pencapaian tujuan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional³

Manajemen peserta didik terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian program kegiatan siswa di sekolah semuanya termasuk dalam manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik yang di dalamnya juga berupa penyelenggaraan kegiatan siswa dan didasarkan pada penerapan konsep manajemen berbasis sekolah. Pengorganisasian dan pengendalian kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan siswa hingga keberangkatannya dari madrasah atau sekolah, dikenal dengan istilah manajemen peserta didik. Selain mencatat data siswa, pengelolaan siswa mencakup elemen yang lebih komprehensif yang dapat memfasilitasi perkembangan dan kemajuan siswa selama perjalanan akademik mereka.⁴

Manajemen peserta didik mempunyai ranah yang penting dalam dunia pendidikan, karna berbagai aktifitas suatu manajemen yang ada dalam suatu lembaga pendidikan seperti kesiswaan, kurikulum, sapras, tata usaha, keuangan, humas dan lainnya, itu semua akan diarahkan agar siswa dan siswi dilembaga tersebut memperoleh suatu layanan pendidikan yang sangat baik agar peserta didik dapat mengoptimalkan minat yang mereka miliki sehingga dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan..⁵ Dan yang menjadi salah satu faktor suatu lembaga itu berhasil menyelenggarakan pendidikan yaitu agar dapat meningkatkan optimalitas minat peserta didik, kecerdasan intelektual, dan perilaku sosial peserta didik yang baik, agar manajemen peserta didik berjalan dengan maksimal.

Abraham Maslow dalam teorinya Humanistik menyebutkan bahwa pengembangan minat itu manusia sebagai makhluk yang bebas termotivasi dalam menentukan perkembangan minat pada dirinya karna memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi agar menjadi manusia yang bisa mewujudkan potensi pada dirinya secara maksimal.⁶

Program Tahfidzul Qur'an itu pengamalan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, serta ikhtiar membentengi pendidikan agama, melestarikan, menjaga, dan melindungi Al-Qur'an, serta menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan yang lebih dalam kepada Allah SWT. Oleh karena itu Tahfidz Al-Qur'an harus dapat di terapkan di lembaga pendidikan islam sejak dini agar siswa dapat mengenal, membaca, menghafal, dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

³ Moh. Shofan, *Manajemen Pembinaan Kesiswaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 55-56.

⁴ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), 41.

⁵ Junaidi, "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MAN Beringin Kota Sawahlunto", *al-Fikrah*, Vol. III, No.1 (Januari-Juni, 2015), 37.

⁶ Zikrun, *Teori Humanistik Abraham Maslow Dalam Perspektif Islam*, (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018), 39.

Menghafal Al-Qur'an perkara yang sangat penting dan sangat mungkin di lakukan oleh setiap muslim. Lebih-lebih di samping hafal, juga mengamalkan dan berdakwah dengan kitab yang mulia ini. Al-Qur'an adalah kitab suci yang mempunyai banyak keagungan dan kemukjizatan. Al-Qur'an juga memiliki banyak kelebihan, di antaranya Al-Qur'an merupakan kitab yang mudah di hafal dan di pahami. Meski Al-Qur'an halamannya tebal, surahnya banyak, dan suratnya serupa satu dengan yang lain, manusia sesibuk apapun bisa menghafalkannya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Qamar (54:22).⁷

MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang adalah Madrasah Tsanawiyah yang menjadi percontohan Madrasah Tsanawiyah yang ada di Indonesia. MTs Ilmu Al-Qur'an memiliki kualitas peserta didik yang dibidang termasuk unggul dibanding Madrasah Tsanawiyah swasta pada umumnya yang berada di daerah pemukiman kota Jombang. Hal tersebut terjadi karena bagus nya manajemen peserta didik yang dilaksanakan dibuktikan dengan adanya pengembangan minat terhadap progam unggulan berupa Tahfidzul Qur'an. Program ini mampu berkompetisi ditingkat kecamatan maupun kabupaten.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang. karena Madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah swasta yang memiliki berbagai prestasi di lingkungn sekitar nya dan unggul dibidang keagamaannya. Menurut pengamatan peneliti, jika dilihat dari prestasi yang didapat MTs Ilmu Al-Qur'an menarik untuk diteliti dan sesuai dengan tema yang peneliti pilih.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang membahas gambaran jelas mengenai situasi sosial dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis supaya dapat dipahami dengan mudah dan tanpa melakukan statistik.⁸ Dalam pelaksanaannya peneliti juga menggunakan beberapa instrumen pendukung yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang sejarah, profil, program kegiatan dan beberapa hal penting sehingga bias mendukung hasil penelitian.

Beberapa perolehan dari objek pedoman dokumentasi antara lain: Gambaran Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Tahfidzul Qur'an, Sejarah berdirinya MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang, Profil madrasah, Penerapan Program Tahfidzul Qur'an, Kegiatan yang bersifat umum, Dan kegiatan lain yang masih berhubungan dengan penelitian ini,

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 529

⁸ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 73.

seperti Pembinaan peserta didik dalam mengembangkan minat menghafal, prestasi yang diraih peserta didik, Pelaksanaan potensi diri, Model penilaian tahfidz, kurikulum madrasah, pembagian tugas tenaga pendidik.

Sumber data disini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer bertugas sebagai subjek yang akan memberikan informasi langsung kepada peneliti melalui proses wawancara mengenai Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Tahfidzul Qur'an, sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud disini adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti foto, karya atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan dan melaporkannya secara sistematis penulis menganalisis melalui beberapa tahapan yaitu:., peneliti mengorganisasikan data, menganalisis data, menganalisis materi dengan rapi berdasarkan subfokus penelitian, mencari pola untuk menemukan hasil penelitian yang diinginkan, dan melaporkannya secara sistematis. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menguji validitas dari semua sumber data meliputi Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.⁹

PEMBAHASAN

Manajemen Peserta Didik Di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang

Manajemen peserta didik di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan siswa dimadrasah semuanya termasuk dalam manajemen peserta didik, yaitu berupa penerimaan siswa hingga penyelenggaraan kegiatan siswa dan didasarkan pada penerapan konsep manajemen berbasis Al-Qur'an. Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, itu berkaitan dengan penetapan tujuan, kebijakan, program, pengelompokan peserta didik, pengembangan peserta didik, pembinaan peserta didik juga penilaian peserta didik yang dikenal dengan istilah manajemen peserta didik. Hal ini sesuai dengan Alben Ambarita bahwa Manajemen peserta didik terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian program kegiatan siswa disekolah semuanya termasuk dalam manajemen peserta didik.¹⁰ Pengelolaan siswa mencakup elemen yang lebih komprehensif yang dapat memfasilitasi perkembangan anak terhadap hafalan al-qur'an dan kemajuan siswa selama perjalanan non akademik mereka.

1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik

⁹ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*. (Malang: Aditya Media Publishing) cet.3, 117.

¹⁰ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), 41.

MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang menyatakan bahwa Perencanaan Manajemen Peserta didik di MTs Ilmu Al-Qur'an ialah menganalisis kebutuhan peserta didik dan pembinaan melalui program kelas pengembangan diri dan kelas intensif dalam pengembangan minat tahfidzul qur'an siswi. Perencanaan manajemen peserta didik terdiri dari penyusunan tujuan madrasah, kebijakan yang akan diambil serta program yang harus dicapai.

Tentu untuk melangkah jauh kedepan madrasah ini memiliki tujuan untuk mencapai sebuah target. Yang mana tujuannya sesuai dengan visi dan misi Madrasah, Jadi, sebelum melangkah kepada program yang akan dilaksanakan di madrasah ini menetapkan tujuan terlebih dahulu, sehingga sistem pendidikan dimadrasah ini jelas, teratur sesuai dengan visi misi. Tujuan madrasah ini Menghasilkan lulusan yang Hafidz Hafidzoh, mempunyai Keunggulan dalam Pembinaan Ajaran Agama (Tafaqquh Fid Din), Penguasaan Baca Kitab, dan Berbudi Pekerti Luhur.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang telah diuraikan di atas, bahwa kebijakan yang diambil oleh pihak madrasah berdasarkan hasil rapat antara kepala madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan melalui beberapa langkah strategis yang perlu ditempuh bersama dalam mengelola peserta didik, yang diantaranya adalah analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa, seleksi siswa, orintasi dan penempatana siswa.

MTs Ilmu Al-Qur'an juga memiliki beberapa program diantaranya adalah PPDB, Pelaksanaan KBM, Kelas Pengembangan diri peserta didik. Dalam pelaksanaan program Siswi diperlukan adanya pembinaan. Pembinaan adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik. dimana menurut Hadiyanto pembinaan ialah upaya sekoah melalui kegiatan-kegiatan peserta didik didalam atau diluar jam pelajaran dikelas untuk mengusahakan agar pesrerta didik dapat tumbuh dan juga berkembang sebagai insan yang sepenuhnya yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ideologi yang dibuat oleh Negara ini.¹¹

Temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ilmu Al-Qur'an mengenai perencanaan Manajemen Peserta Didik MTs Ilmu Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas yang akan dicapai oleh. Menurut pengamatan peneliti, pada MTs Ilmu Al-Qur'an melakukan pembinaan melalui program kelas pengembangan diri secara non akademik dan pengoptimalan pembelajaran didalam kelas berbasis Al-Qur'an dalam mewujudkan tujuan Pendidikan maupun tujuan

¹¹ Hadiyanto, *Manajemen Peserta didik: Berbasis Pendidikan Karakter* (Padang: UNP Press, 2014), 155.

Lembaga. salah satunya adalah berprestasi melalui program pengembangan yang telah disepakati, yaitu dengan kelas pengembangan diri.

2. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik

Pada uraian diatas di penyajian data dan analisis telah ditemukan beberapa kegiatan kolaboratif dalam pelaksanaan manajemen peserta didik yakni pengelompokan peserta didik, pengembangan peserta didik, dan pembinaan peserta didik yang dilakukan secara kompeten Hal ini dibuktikan dengan tercapainya target peningkatan belajar siswi terhadap program berbasis Al-Qur'an dan perkembangan minat siswi dalam menghafal Al-Qur'an didalam kelas.

MTs Ilmu Al-Qur'an mengelompokan peserta didik disesuaikan dengan tingkatan kelasnya kemudian untuk pengelompokan program tahfidznya akan disesuaikan berdasarkan kemampuannya dan perolehan juznya, jika ada siswi yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an maka akan dikelompokan bersama untuk pembelajaran ilmu tajwid selama 3 bulan pertama setelah penerimaan peserta didik baru. Hal ini dilakukan agar kuliatas dalam satu kelas dapat diketahui untuk dibina dan dikembangkan pengetahuan dan juga minatnya. Selanjutnya adalah melakukan pengembangan peserta didik.MTs Ilmu Al-Qur'an memanfaatkan satu program yang efektif dan efisien supaya tidak mengganggu kegiatan proses belajar dan mengajar yakni kegiatan kelas pengembangan diri yang biasa dilakukan setiap hari kamis setelah KBM selesai.

Fakta yang diuraikan tersebut juga menggambarkan bahwa MTs Ilmu Al-Qur'an benar-benar mengaplikasikan sesuai dengan amanah dari UUD No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I Ayat 4 bahwa "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu." Pengembangan peserta didik tidak hanya berjalan begitu saja madrasah juga melakukan pembinaan peserta didiknya agar agar peserta didik terarah dengan baik.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hadiyanto bahwa Pembinaan peserta didik itu dilakukan supaya peserta didik bisa mendapatkan berbagai pengalaman belajar untuk bisa menjadi bekal di masa depannya.¹² Hal ini dikatakan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum bahwa pembinaan peserta didik dilakukan melalui 3 jalur, yaitu:

¹² Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik; Berbasis Pendidikan Karakter* (Padang: UNP Press, 2014), 155.

1. Organisasi kesiswaan
2. Pelatihan kepemimpinan
3. Kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan dalam manajemen peserta didik dilaksanakan dengan sistematis dan terarah mulai dari fase perencanaan, implementasi manajemen untuk mengembangkan minat tahfidzul Qur'an hingga evaluasi. Sehingga kerjasama yang dibangun dan program yang telah dipersiapkan sesuai dengan rapat kerja dengan pimpinan madrasah sehingga dapat terrealisasi dengan baik. MTs Ilmu Al-Qur'an dalam melaksanakan semua kegiatan di madrasah selalu mengadakan Evaluasi yang bertujuan untuk melihat perkembangan dan hambatan yang telah dirasakan selama satu tahun.

3. Evaluasi Manajemen Peserta Didik

Dalam proses pendidikan pada hakikatnya diperlukan tahap terakhir yang namanya evaluasi untuk mengetahui ketercapaian program yang telah dilakukan. Salah satunya terkait evaluasi manajemen peserta didik di MTs Ilmu Al-Qur'an ini yaitu mengevaluasi kebutuhan yang belum terpenuhi, kemudian mengevaluasi SDM yaitu tenaga pendidiknya jika dirasa kurang maka pihak madrasah akan menyekolahkan lagi dan akan diikuti dengan training-training, kita juga mengevaluasi sarana prasarana jika kurang memadai dan yang terakhir kita lakukan evaluasi penilaian yaitu tercapainya program dalam 1 tahun ini. Kemudian akan diadakan evaluasi tersebut dengan pimpinan madrasah.

Kegiatan pemberian penilain untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dalam kurun waktu yang telah ditentukan dengan berbagai aspek didalamnya. Di MTs Ilmu Al-Qur'an evaluasi lebih terfokus mengenai penilaian dari peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari permatasari bahwa evaluasi peserta didik adalah suatu tahapan dalam menilai peserta didik selama mereka berada dalam madrasah dan melaksanakan proses pendidikan melalui beberapa fase secara sistematis.¹³

Menurut observasi atau pengamatan dari peneliti Evaluasi penilaian peserta didik di MTs Ilmu Al-Qur'an berdasarkan 3 aspek yaitu :

1. Diagnostik yaitu penilaian dilakukan diawal penerimaan peserta didik baru, jadi melakukan tes penajakan meliputi tes tulis, baca Al-Qur'an, dan tes pegu.
2. Formatif yaitu penilaian yang diberikan dalam di masa proses pembelajaran, biasanya ini ditaruh diakhir atau sesi pembelajaran dengan akhيران kita pancing dengan berbagai penilaian.

¹³ A. Permatasari. 2014. Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online. Jurnal Manajemen Pendidikan, 24 (3), 262.

3. Sumatif yaitu penilaian ujian MIT, ujian semester, ujian kenaikan kelas.

MTs Ilmu Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan pondok pesantren Al-Amanah yang tidak hanya terpaku pada pembelajaran formal saja didalam kelas saja, namun juga ditanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik dengan membiasakana peserta didik untuk melakukan kegiatan spiritual sebelum pelajaran pertama dimulai dan menggunakan jam istirahat untuk beribadah. Selain itu, juga diadakan kelas pengembangan diri peserta didik untuk membantu mengoptimalkan minat peserta didik yang tertanam.

Dalam evaluasi yang dilaksanakan di MTs Ilmu Al-Qur'an dilaksanakan melalui dua tahap yakni, pengukuran dan penilaiab. Sehingga selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Anas Sudijono bahwa evaluasi itu dilakukan dalam tahap Penilaian.¹⁴ Selanjutnya, evaluasi yang berupa penilaian menyatakan bahwa pengembangan minat tahfidz di MTs Ilmu Al-Qur'an dilakukan dengan manajemen peserta didik melalui program pengelompokan siswa dan pembinaan kepada peserta didik program kelas pengembangan diri.

Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang

Pelaksanaan merupakan mengerjakan rancangan dari apa yang telah dibuat dan direncanakan dalam suatu program. Seorang pendidik membuat rancangan atau program kemudian melaksanakan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dan dari pelaksanaan tersebut mendapatkan hasil dari sebuah program yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan meneliti dokumen, maka pelaksanaan program tahfidz di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang dalam penerapan program tahfidz dapat meliputi enam bagian penting, yaitu menetapkan program tahfidz, menentukan indikator keberhasilan program tahfidz, menentukan penanggung jawab program , menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan, metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, dan model penilaian tahfidz. Penerapan program tahfidz di MTs Ilmu Al-Qur'an juga sesuai dengan pendapat Muhaimin yaitu pelaksanaan program tahfidz itu mencakup menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan suatu program, menentukan penanggung jawab program, metode yang digunakan, dan model penilaian.¹⁵

Program tahfidz Al-Qur'an di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang berfungsi memperoleh tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Oleh sebab itu, perencanaan yang telah diciptakan harus dapat dilakukan dengan lancar

¹⁴ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), 3-4.

¹⁵ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*,(Jakarta: Kencana, 2009), 200.

dan sesuai sasaran. Penerapan program tahfidz di MTs Ilmu Al-Qur'an terdiri beberapa point penting, diantaranya sebagai berikut:

1. Menetapkan Program Tahfidz

Tahapan awal dalam menyusun suatu program Di MTs Ilmu Al-Qur'an yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilaksanakan. Hal ini tentu dengan landasan latar belakang yang tepat, sehingga program yang akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Penetapan program tahfidz ini dibuat agar sesuai dan sejalan dengan apa yang udah kita rencanakan saat rapat kerja bersama tenaga pendidik. Jadi penetapan program yang dibuat berdasarkan kebutuahn siswi dan target dari madrasah.¹⁶

Program tahfidz dilaksanakan secara struktur disini jadi sudah terolah dengan baik di madrsah ini karna penetapan program didahului dengan diskusi bersama agar sama-sama memberi masukan terhadap program akan berjalan dengan baik mulai dari siswi kurang akan bacaannya sampai siswi tadi sudah sangat baik bacaannya. penetapan program tahfidz di MTs Ilmu Al-Qur'an ada harian dan juga bulanan. harian sisitemnya fasohah, setoran, muroja'ah dan akan di tutup dengan mudarosah bersama. Mudarosah dilaksanakan setiap hari, setiap kelas 1 juz. Dan bulanan itu meliputi tasmi' ada 2 jenis tasmi' yang di terapkan dimadrsah ini yaitu tertutup dan terbuka, tasmi' tertutup.

2. Menentukan Indikator Keberhasilan Program Tahfidz

MTs Ilmu Al-Qur'an memiliki suatu indikator keberhasilan program tahfidz karna madrasah yang memang adalah madrasah khusus tahfidz, jadi sangat ditekankan tahfidz dimadrasah ini dan harus sesuai dengan target yang sudah direncanakan. Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan yang dari pelaksanaan program tersebut perlu ditetapkan beberapa indikator keberhsilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan.¹⁷

Berikut adalah indikator keberhasilan suatu program tahfidz di tentukan oleh ketercapaian hafalan siswa selama 1 tahun jadi kita mempunyai kurikulum, siswi itu dikatakan berhasil menghafal ketika 1 tahunnya dia memperoleh 5 juz, jadi nanti siswi lulus dari madrasah memperoleh 15 juz dalam kurun waktu 3 tahun program tahfidz. Dalam suatu target atau tujuan yang sudah direncanakan oleh pihak madrasah dalam suatu program maka tenaga pendidik tentunya harus dengan tanggung jawab penuh akan ketertiban siswi dalam menghafal

¹⁶ Ibid, 201.

¹⁷ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*,(Jakarta: Kencana, 2009), 204.

begitupun juga siswi sendiri harus mempunyai rasa tanggung jawab akan hafalannya karna mereka sudah memasuki madrasah ini jadi bagaimapun juga harus sesuai dengan target dari madrasah jika sampai dia lulus dari sini. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan.¹⁸

3. Menetapkan Penanggung Jawab Program Tahfidz

MTs Ilmu Al-Qur'an sudah merencanakan akan penetapan penanggung jawab program tahfidz di MTs Ilmu Al-Qur'an. Agar proses menghafal berjalan secara teratur. Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab harus dengan pertimbangan tertentu. Penanggung jawab program tahfidz siswi di madrasah ini adalah kepala madrasah bu Zahrotul Ilmiyah, M.Pd. dan guru-guru di madrasah ini juga di bagi perkelas untuk menyemak hafalan siswi, setiap majlis terdiri dari 10 sampai 15 orang dengan guru penyemak yang berbeda-beda. Jadi Program tahfidz dilaksanakan bukan hanya untuk berjalan sendiri dengan cara murid disuruh menghafalkan tanpa adanya penanggung jawab atau Pembina bagaimana seorang siswi dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar kalau tidak adanya penanggung jawab atau guru Pembina. jadi penting adanya penetapan tanggung jawab program, Semua itu ditetapkan saat rapat kerja bersama pimpinan madrasah. Maka dengan adanya penanggung jawab program tahfidz program akan berjalan dengan lancar dan lebih terarah dan terstruktur.

4. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Kegiatan tidak hanya berjalan tanpa adanya jadwal atau waktu-waktu pelaksanaan suatu kegiatan tahfidz maka harus ada yang namanya penyusunan kegiatan begitu juga dengan jadwal kegiatan itu berlangsung dimadrasah ini jadwal kegiatan sudah terstruktur dengan baik yang pastinya tetap dalam pengawasan pimpinan madrasah juga kepala madrasah selaku penanggung jawab kegiatan program tahfid di MTs Ilmu Al-Qur'an. Untuk program tahfidz, kurikulum dimadrasah ini 70% mata pelajarannya adalah berbasis Al-Qur'an dan kitab jadi bernuansa pesantren sedangkan 30% umum, dan untuk program tahfidnya ini setiap hari sifatnya harian dan di rancang pada jam-jam pertama mata pembelajaran dan akan ditutup pembelajaran setiap hari dengan mudaroh bersama dan solat dzuhur bersama. Jadwal kegiatannya dimadrasah ini dimulai dari jam 7 sudah masuk dan langsung dimulai dengan fasohah bersama terus sholat dhuhah berjama'ah kemudian setoran ke pengampuh tahfidz masing-masing,

¹⁸ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*,(Jakarta: Kencana, 2009), 204.

jadi jam 1 sampai jam ke 2 itu khusus kegiatan tahfidz, jam 3 sampai jam 7 itu mata pelajaran baik berbasis Al-Qur'an maupun umum tergantung jadwal pelajaran harian dimadrasah tentunya sesuai kelasnya, untuk jam terakhir akan ada mudarosah bersama sesuai dengan target juznya masing-masing kemudian dibaca bersama-sama dengan tartil. Muhaimin menuturkan bahwa menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan itu penting dalam pelaksanaan suatu program.¹⁹ hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh MTs Ilmu Al-Qur'an.

5. Metode dalam menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal al-Qur'an. Menurut pengamatan dari hasil wawancara dengan pihak-pihak tertentu metode yang digunakan dimadrasah ini adalah talqin atau bisa disebut fasohah, ini dilakukan bersama-sama pada awal waktu atau jam pertama, karna kalau menerapkan fasohah siswi akan dengan teliti tajwid nya karna dibacakan oleh gurunya.

Metode talqin yaitu dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru. Metode talaqqi merupakan metode yang dianggap paling sesuai untuk anak usia dini, sehingga dalam pelaksanaannya, para pendidik diharapkan dapat menerapkan metode tersebut pada saat menyampaikan materi menghafal Al-Qur'an pada anak.²⁰ Cara seperti ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini dan di pandang sebagai salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Metode ini sesuai dengan yang diterapkan di MTs Ilmu Al-Qur'an. Tapi pada zaman modern ini metode klasik juga harus tetap dipertahankan karna terbilang sangat efektif untuk keberlangsungan belajar anak, tapi metode menghafal juga harus diimbangi dengan perkembangan zaman yaitu dengan menambahkan metode modern agar anak menjadi lebih semangat akan menghafal al-qur'an. Berikut adalah Metode modern dalam menghafal Al-Qur'an : 1) Mendengar kaset *murattal* melalui tape recorder, MP3/4, handphone. Komputer dan sebagainya. 2) Merekam suara kita dan mengulangnya dengan bantuan alat-alat modern. 3) Menggunakan program *software* Al-Qur'an penghafal. 4) Membaca buku-buku *Qur'anic*

¹⁹ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*,(Jakarta: Kencana, 2009), 214.

²⁰ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol, 2 No, 1 (April 2016), 13.

Puzzle (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita).²¹

6. Model penilaian tahfidz

Model penilaian di MTs Ilmu Al-Qur'an mencakup fasohah dan kelancaran membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid. Karna kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid itu menjadi poin utama dalam menghafal Al-Qur'an, jadi siswi harus dibiasakan membaca dengan tajwid yang benar agar dapat meresapi makna dan tidak merusak makna Al-Qur'an. Kelancaran menjadi suatu penilaian wajib pada madrasah ini tapi kelancaran tidak hanya cukup bila tidak diimbangi dengan bacaan yang benar. Kesesuaian bacaan dalam kaidah ilmu tajwid sangat ditekankan di madrasah ini terlebih ini adalah bagian dari penilaian program tahfidz al-qur'an. Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.²²

Jadi kelancaran menjadi penilaian yang sangat penting dalam model penilaian tahfidz di MTs Ilmu Al-Qur'an. Setiap 3 bulan sekali, akan ada PTS, setelah ujian PTS itu akan ada penilaian tahfidz yang mencakup kelancaran dan kesesuaian bacaan kaidah ilmu tajwidnya, dan yang kenaikan itu pendapatan selama 3 bulan itu di tasmi'kan semua, 1 setengah juz itu nanti di semester akhir 5 juz, tasmi' terbuka itu 1 tahun sekali di live streaming. Langkah-langkah dalam program tahfidz itu perlu direncanakan terlebih dahulu guna pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan terstruktur langkah-langkah tersebut mencakup menetapkan program tahfidz, menentukan indikator keberhasilan program tahfidz, menentukan penanggung jawab tahfidz, menentukan jadwal kegiatan dan alokasi waktu, menentukan metode yang akan dipakai dalam program tahfidz, dan model penilaian tahfidz Al-Qur'an.

Pengembangan Minat Tahfidzul Qur'an di MTs Ilmu Al-Qur'an

Pengembangan minat tahfidz di madrasah ini lebih terfokus pada tujuan awal dari madrasah ini karna madrasah ini adalah madrasah berbasis Al-Qur'an jadi selama masuk ke madrasah ini motivasinya untuk mengkhawatirkan Al-Qur'an jadi yang dapat mengembangkan minat itu sendiri adalah siswi itu sendiri, guru, dan juga orang tua. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Abraham Maslow dengan teori humanistiknya yang mengatakan bahwa pengembangan minat itu terdiri dari kebebasan, potensi diri, dan motivasi.²³ Hal ini terjadi di MTs Ilmu Al-Qur'an dimana dalam

²¹ Baihirul Amaly Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2013) 83-90

²² Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 128.

²³ Zikrun, *Teori Humanistik Abraham Maslow Dalam Perspektif Islam*, (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018), 39.

mengembangkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an mencakup 2 hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Potensi Diri Dalam Mengembangkan Minat Tahfidzul Qur'an

Program-program penunjang perkembangan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Ilmu Al-Qur'an dimulai dari kegiatan ekstrakurikuler yang jadi pihak madrasah bukan hanya melulu terhadap membaca al-qur'an terus tapi juga merencanakan program atau kegiatan yang sifatnya lebih pada kebebasan siswi dalam menyalurkan potensi diri mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler minat anak akan berkembang, ekstra yang adakan dari madrasah ini tidak lepas dari kegiatan berbasis Al-Qur'an dan dengan mengadakan lomba yang dapat menumbuhkan semangat siswi, karna minat anak akan berkembang kalau dilatih terus menerus dengan diadakannya lomba-lomba yang dapat menunjang terus perkembangan minat anak terlebih lagi dalam hal Al-Qur'an. ada ekstra yang di adakan sesuai potensi diri anak, seperti MTQ, MHQ, dan setiap semester kalau madrasah pembagian raport itu aka nada pengumuman bintang pelajar itu akan diberikan apresiasi berupa piagam dan juga hadiah

Jadi dari pelaksanaan potensi diri siswi dalam mengembangkan minatnya terhadap tahfidz ini ditarik kesimpulan bahwa pengembangan minat ini berpacu pada pelaksanaan potensi diri anak berupa kegiatan ekstrakurikuler berbasis al-qur'an karna madrasah yang memang adalah madrasah khusus tahfid jadi kegiatan kegiatan disini tidak terlepas dari berbasis Al-Qur'an.

2. Motivasi Dalam Mengembangkan Minat Tahfidzul Qur'an

Motivasi dalam mengembangkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Ilmu Al-Qur'an itu melalui 2 faktor intristik dan ekstristik yaitu dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan dari luar diri peserta didik yaitu guru, dan juga orang tua. MTs Ilmu Al-Qur'an mengevaluasi perkembangan minat siswi pada tahfidz karna tahfidz menjadi tujuan utama dari madrasah ini. Dalam mengembangkan minat perlu adanya motivasi dari diri sendiri yaitu dengan selalu menanamkan rasa tanggung jawab akan hafalannya akan pilihannya karna bagaimana juga mereka sudah terjun dan mau mengambil resiko menghafal Al-Qur'an yang menjadi pilihan mereka karna mau bagaimana juga madrasah ini adalah madrasah khusus tahfidz jadi madrasah memiliki target dalam program tahfidz ini jadi siswi harus memotivasi dirinya akan rasa tanggung jawab.

Kemudian dalam mengembangkan minat perlu adanya motivasi dari guru akan perkembangan minat siswinya, guru juga melakukan evaluasi terhadap siswinya, ada evaluasi mingguan dan juga bulanan,

jadi setiap 1 bulan sekali ada evaluasi guru-guru akan perkembangan minat siswi terhadap tahfidznya berupa motivasi. tentu gurunya sendiri juga dituntut untuk meningkatkan motivasi belajar siswi dalam perkembangan minat tahfidznya, jadi guru mengevaluasi dengan memberikan motivasi penuh pada setiap harinya. motivasi terhadap orang tua juga sangat ditekankan jadi pihak madrasah mengadakan pertemuan walimurid kemudian madrasah akan memberikan pembinaan pada wali murid untuk terus mengevaluasi motivasi orang tua terhadap pengembangan minat anaknya. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi dari guru dan orang tua itu sangat penting keberadaannya untuk pengembangan minat siswi dalam menghafalkan Al-Qur'an jadi perlu adanya evaluasi terhadap guru dan orangtua berupa motivasi, karna mereka adalah peran utama siswi dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Tanpa adanya motivasi dari guru dan walimurid siswi akan sangat kesulitan untuk mengembangkan minat menghafal Al-Qur'an.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen peserta didik dalam pengembangan minat tahfidzul qur'an di MTs Ilmu Al-Qur'an, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang memiliki manajemen peserta didik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan siswa dimadrasah semuanya termasuk dalam manajemen peserta didik, yaitu berupa penerimaan siswa hingga penyelenggaraan kegiatan siswa dan didasarkan pada penerapan konsep manajemen berbasis Al-Qur'an. Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, itu berkaitan dengan penetapan tujuan, kebijakan, program, pengelompokan peserta didik, pengembangan peserta didik, pembinaan peserta didik juga penilaian peserta didik yang dikenal dengan istilah manajemen peserta didik. Dalam menerapkan program tahfidz MTs Ilmu Al-Qur'an melakukan perencanaan terlebih dahulu guna memperoleh hasil yang efektif dan maksimal. Adapun langkah-langkah tersebut mencakup penetapan program tahfidz, menentukan indikator keberhasilan program tahfidz, menentukan penanggung jawab tahfidz, menentukan jadwal kegiatan dan alokasi waktu, menentukan metode yang akan dipakai dalam program tahfidz, dan model penilaian tahfidz Al-Qur'an. Pengembangan minat tahfidz di madrasah ini mencakup 2 hal yaitu potensi diri dan motivasi. Adapun Potensi diri Melalui kegiatan ekstrakurikuler maka minat anak akan berkembang, ekstra yang adakan dari madrasah ini tidak lepas dari kegiatan berbasis Al-Qur'an, kemudian motivasi yang didukung oleh faktor dari dalam diri siswi itu sendiri dan faktor dari luar diri siswi yaitu guru dan orang tua. Karna madrasah ini adalah madrasah berbasis Al-Qur'an jadi

selama masuk ke madrasah ini motivasinya untuk mengkhawatirkan Al-Qur'an jadi yang dapat mengembangkan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an itu sendiri adalah melalui potensi dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Ambarita Alben, "*Manajemen Sekolah*", (Yogyakarta:Media Akademi), 2016.
- Hadiyanto, "*Manajemen Peserta didik: Berbasis Pendidikan Karakter*", (Padang: UNP Press), 2014.
- Herry Baihirul Amaly, "Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an", (Yogyakarta : Pro-U Media), 2013.
- Junaidi, "*Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MAN Beringin Kota Sawahlunto*", al-Fikrah, Vol. III, No.1, 2015.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema,) 2010.
- Mardiyah, "*Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*", (Malang: Aditya Media Publishing), cet.3.
- Muhaimin, dkk, "*Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*", (Jakarta: Kencana), 2009.
- Munandar Utami, "*Pemanduan Anak Berbakat*", (Jakarta: CV. Rajawali), 1982.
- Nawawi Hadari dan Mimi Martini, "*Penelitian Terapan*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), 2005.
- Permatasari A, "Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24 (3), 2014.
- Sagala Syaiful, "*konsep dan makna pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta), 2014.
- Saputri Nurdiana, Nurrus Sa'adah, "*Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Volume 2, Nomor 2, 2021.
- Shofan Moh, "*Manajemen Pembinaan Kesiswaan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2004.
- Sudijono Anas, "*Evaluasi Pendidikan*", (Jakarta : Rajagrafindo Persada), 2011.
- Susianti Cucu, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol, 2 No, 1, 2016.
- Zikrun, "*Teori Humanistik Abraham Maslow Dalam Perspektif Islam*", (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam), 2018.